



## **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**Erna Yunita Hasibuan<sup>1</sup>, Rukiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

<sup>1</sup>[ernayunita27142@gmail.com](mailto:ernayunita27142@gmail.com), <sup>2</sup>[rukiablubis@uinsyahada.ac.id](mailto:rukiablubis@uinsyahada.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi adalah tolak ukur keberhasilan ekonomi suatu wilayah dan dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Fenomena yang terjadi jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia yang meningkat disetiap tahunnya serta kemiskinan yang menurun sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sollow yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekonomi klasik dan neoklasik. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan bagian dari pembahasan makro ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui website resmi Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Populasi dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan dengan jumlah sampel 50 dari tahun 2010-2019. Data penelitian ini diolah dengan program *Eviews 10* dengan pengujian statistiknya menggunakan data panel (gabungan *cross-section* dan *time series*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan (uji F) jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi Dan kontribusi jumlah penduduk, indeks pembangunan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 14,91 persen dengan sisanya 85,09 persen dijelaskan oleh variabel lain, artinya masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

**Kata kunci:** Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

## **ABSTRACT**

Regional autonomy is the authority of autonomous regions to regulate and manage the interests of the aspirations of the community and in accordance with applicable laws and regulations. One aspect of local government that must be regulated carefully is the management of regional finances. The formulation of the problem in this study is, how is the financial performance of the Labuhanbatu Regency Regional Asset Finance Management Board in terms of the independence ratio, the effectiveness ratio, the growth ratio and the efficiency ratio. The purpose of this study was to find out the financial statements of the Labuhanbatu Regency BPKAD using financial ratios in assessing financial performance.

The theory used in this study is related to public sector accounting, namely with theories related specifically to regional financial performance, regional financial reports, independence ratios, effectiveness ratios, growth ratios, and efficiency ratios.

This type of research uses descriptive quantitative methods. Researchers use secondary data in the form of financial reports and primary data in the form of interviews. Data collection techniques in this study are interviews and documentation. The data is then analyzed using regional financial performance ratios with the Realization Report of the Regional Revenue and Expenditure Budget for 2017-2021 using the independence ratio, effectiveness ratio, growth ratio, and efficiency ratio.

The results of this study indicate that the Regional Financial and Asset Management Agency for the independence ratio in 2017-2021 is in the very low category, because the measurement results are in the position of 0% -25%. Measurements of the effectiveness ratio in 2017 and 2019 are in the less effective category, because the measurement results are in the position of 75% -89%. Whereas in 2018, 2020 and 2021 they are included in the ineffective category, because the measurement results are <75%. Measurements using growth ratios in 2017-2021 are in the unsuccessful category, because the measurement results are <30%. Efficiency measurements fall into the very efficient category, because the measurement results are <5%. But in 2018 it is included in the efficiency category, because the measurement results are 5% -10%.

**Keywords:** Effectiveness Ratio, Efficiency Ratio, Independence Ratio, Growth Ratio

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk yang disertai perubahan fundamental dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi (Novi Sri Handayani, 2016).

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita yang berlangsung terus menerus dalam jangka panjang. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Bonaraja Purba, 2021).

Menurut pandangan ekonomi klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus), maupun ekonomi neo-klasik (Robert Solow dan Trevor Swan dalam buku Sukirno), pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tingkat kegiatan ekonominya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai dari tahun sebelumnya (Muammil Sun'an, 2015).

Oleh karena itu kebijakan pembangunan dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada sesuai dengan kondisi perbedaan masing-masing daerah. Proses tersebut dilakukan agar pembangunan terlaksana secara lebih merata. Sehubungan dengan hal ini diharapkan perhatian pemerintah harus tertuju ke semua daerah tanpa perlakuan khusus. Kondisi inilah yang menegaskan bahwa sumber daya manusia yang efektif menjadi prasyarat utama bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk. dilihat dari perannya penduduk memiliki dua peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari segi permintaan, penduduk bertindak sebagai konsumen. Sedangkan dari segi penawaran penduduk bertindak sebagai produsen. Perkembangan penduduk yang cepat tidaklah selalu merupakan penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi. Jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Hal ini berarti pertumbuhan penduduk yang tinggi harus disertai dengan tingkat penghasilan yang tinggi pula (Sadono Sukirno, 2006).

Sumber daya manusia merupakan modal pembangunan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari indikator pendidikan dan kesehatan sebagai modal manusia (*Human Capital*). Pembangunan manusia sangat penting dalam perekonomian, karena manusia yang dalam hal ini adalah penduduk yang akan menjalankan dan sebagai penggerak perekonomian suatu wilayah. Dengan kata lain, penduduklah input penentu berkembang atau tumbuhnya perekonomian suatu wilayah dan penduduk juga sebagai output yang menggambarkan pembangunan wilayah tersebut. Pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan agar tercapainya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Semakin baik kualitas penduduk suatu wilayah, maka pembangunan wilayah tersebut akan semakin baik sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut mengalami peningkatan, bukan hanya dalam angka akan tetapi dapat dilihat juga dari segi kualitas penduduknya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satu indikator yang bisa digunakan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia (Zulaika Matondang, 2018).

Selain jumlah dan kualitas penduduk, akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga akan rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah akan mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah.

Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindakan kekerasan dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik.

Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Fenomena yang terjadi jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia yang meningkat disetiap tahunnya serta kemiskinan yang menurun sementara pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hal ini tidak sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sollow dalam buku Muammil Su'an yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut sejauh mana jumlah

penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat. Peningkatan ini biasanya dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian suatu wilayah tersebut berkembang dengan baik (M. Amirul Muminin, dkk, 2017). Menurut Schumpeter dalam buku Iskandar Putong dan Nuring Dyah Anjaswati pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan alami dari tingkat penambahan penduduk dan tingkat tabungan (Iskandar Putong, dkk, 2017).

Menurut Kuznets dalam buku Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Michael P. Todaro, dkk, 2003). Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas perkenomian yang mengakibatkan barang maupun jasa yang diproduksi secara terus menerus oleh masyarakat meningkat serta kesejahteraan penduduk semakin tinggi.

### **Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Bruto (PDB) atas harga berlaku maupun harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku dapat menunjukkan pergeseran struktur ekonomi suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu (M. Suparmoko, dkk, 2014).

#### **b. Pendapatan Per Kapita**

Pendapatan per kapita merupakan alat ukur yang digunakan oleh banyak negara, namun belum mencerminkan kesejahteraan penduduk negara yang bersangkutan secara tepat, karena rata-rata itu tidak mencerminkan kesejahteraan ekonomi yang sungguh-sungguh dirasakan oleh setiap orang di suatu negara. Dapat saja angka rata-rata tinggi, tapi sesungguhnya ada orang atau sekelompok yang tidak menerima bagian pendapatan yang sama sekali.

### Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada empat roda atau faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Sumber Daya Alam
- c. Pembentukan Modal
- d. Perubahan Teknologi dan Inovasi (Paul A. Samuelson, dkk, 2003).

### Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

#### a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Dalam karyanya yang sangat terkenal telah ditulis dalam bukunya yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*” yang diterbitkan pada tahun 1776. Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan akan meningkatkan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sebagai akibat dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah tinggi perkembangan spesialisasi dan pembagian pekerjaan akan mempercepat proses pembangunan ekonomi, karena spesialisasi akan meninggikan tingkat produktivitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan ekonomi.

#### b. Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo

Teori Ricardo diungkapkan pertama kali dalam bukunya yang berjudul “*The Principles of Political Economy and Taxation*” yang diterbitkan pada tahun 1817. Ricardo membangun teorinya dengan melihat adanya hubungan antara tuan tanah, kapitalis dan kaum buruh. Menurutnya keseluruhan pendapatan nasional dibagi kepada tiga kelompok itu berupa sewa, keuntungan dan upah.

#### c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Joseph Schumpeter

Landasan bagi teori pembangunannya adalah keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat. Menurut pendapatnya, penambahan pendapatan negara dari masa kemasa, perkembangannya tidak stabil dan keadannya di tentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan akan dilakukan oleh pengusaha.

Pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dan golongan pengusaha yang inovatif atau golongan *Entrepreneurship*, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat. Mereka merupakan golongan masyarakat yang menciptakan inovasi atau pembauran dalam perekonomian.

### **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Pertumbuhan ekonomi dalam kajian ekonomi Islam telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam. Dalam Islam pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai *a sustained growth of a right output which can contribute in human welfare* (sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia) (Zainal Abidin, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam, tidak sekedar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergis dan selalu mengedepankan dampak *falah* dan *maslahah* (Nurul Huda, 2008).

### **Jumlah Penduduk**

Penduduk berfungsi ganda dalam perekonomian dalam konteks pasar penduduk berada di sisi permintaan dan penawaran. Di sisi permintaan, penduduk adalah konsumen atau sumber permintaan akan barang-barang dan jasa. Di sisi penawaran penduduk adalah produsen atau pedagang dan tenaga kerja. Namun, dalam konteks pembangunan pandangan terhadap penduduk terpecah dua, ada yang menganggapnya sebagai penghambat pembangunan, namun ada pula yang menganggapnya sebagai pendorong pembangunan (Azwar Hamid, 2018).

Perkembangan penduduk selanjutnya menghambat negara berkembang untuk mencapai salah satu tujuan penting pembangunan ekonomi yaitu pemerataan pendapatan. Dengan penambahan jumlah penduduk tersebut maka akan menyebabkan jurang perbedaan yang telah ada diantara masyarakat bertambah lebar. Sebabnya mengapa para ahli ekonomi sangat tertarik pada masalah kependudukan adalah karena penduduk itulah yang melakukan produksi maupun konsumsi, penduduk itulah subjek ekonomi.

### **Indikator Jumlah Penduduk**

Penduduk merupakan unsur penting dalam ekonomi serta usaha membangun suatu perekonomian. Pertumbuhan jumlah penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu:

#### **a. Tingkat Kelahiran**

Angka kelahiran atau sering juga disebut natalitas merupakan frekuensi kelahiran hidup pada suatu populasi, dimana angka tersebut didapatkan dari jumlah kelahiran hidup perseribu penduduk setiap tahunnya.

b. Tingkat Kematian

Kematian merupakan sebuah peristiwa yang mengakhiri proses kehidupan, kehilangan nyawa dalam organisme biologis (Tuti Marjana Fuadi, dkk, 2020).

c. Migrasi

Migrasi merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual, rumah tangga maupun kontekstual. Migrasi merupakan bagian dari mobilitas penduduk yang diartikan sebagai perpindahan atau pergerakan penduduk dari satu daerah ke daerah lain. Migrasi merupakan salah satu dari tiga komponen dasar dalam demografi. Migrasi bersama dengan dua komponen lainnya yaitu kelahiran dan kematian, mempengaruhi dinamika kependudukan di suatu wilayah. Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya (Imelda Hutasoit, 2017).

### **Jumlah Penduduk dalam Islam**

Manusia adalah bagian dari alam, tetapi berbeda dengan alam lainnya disebut manusia khalifah, dan mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan mengolah alam ini dalam rangka mencari kemaslahatan dan kedamaian hidup. Perkawinan merupakan suatu jalan yang mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga serta keturunan dan saling mengenal antara satu dengan yang lain, sehingga membuka jalan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Teori siklus pengeluaran penduduk yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun sebagai hubungan antara jumlah dengan tingkat pengeluaran. Apabila jumlah penduduk banyak maka pengeluaran juga meningkat. Kedua faktor itu saling menaikkan antara satu sama lain. Jumlah penduduk yang terlalu banyak akan menyebabkan kepadatan penduduk kota yang akhirnya akan menyebabkan penyakit dan kelaparan. Manusia dikatakan sebagai manusia karena kemampuannya menyerap segala manfaat yang berguna bagi dirinya dan menghindari dari segala bahaya, serta karakternya dikekalkan untuk membuat usaha (Ibnu Khaldun, 2000).

### **Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Laju pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, standar kehidupan, pembangunan pertanian, lapangan kerja, tenaga buruh maupun dalam hal pembentukan modal. Pertumbuhan penduduk diiringi dengan pertumbuhan investasi yang cukup baik sehingga pertumbuhan penduduk baik berasal dari imigrasi maupun kelahiran akan mampu ditopang dengan investasi yang cukup tinggi.

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi yang mengukur taraf kualitas fisik dan non fisik penduduk yaitu kesehatan,

tingkat pendidikan dan indikator ekonomi. Oleh sebab itu, manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan non fisik mengandung makna sebagai peningkatan kemampuan dasar penduduk. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi (Farahtika Putri Utami, 2020).

Indeks pembangunan manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju atau negara berkembang atau negara keterbelakangan serta mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.

### **Indikator Indeks Pembangunan Manusia**

*United Nations Development Programme* (UNDP) telah meluncurkan publikasi laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Index* (HDI), berikut adalah indikator yang dipilih untuk mengukur dimensinya:

- a. *Longevity* (ukuran harapan hidup), yaitu kemungkinan hidup maupun perkiraan jumlah tahun hidup dari individu/ kelompok yang tinggal di wilayah tertentu.
- b. *Knowledge* (pendidikan/pegetahuan), yang diukur dari kombinasi melek huruf dewasa adalah kemampuan membaca dan menulis.
- c. *Decent Standart of Living* (standar hidup layak), yaitu ukuran kebutuhan seseorang pekerja/buruh untuk bisa hidup layak dalam jangka satu bulan.

### **Indeks Pembagunan Manusia Dalam Islam**

Definisi pembangunan ekonomi dalam Islam adalah sebagai sebuah keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan dalam mencapai kesejahteraan manusia baik materi dan non materi. Ia merupakan proses pembangunan multidimensi yang terkandung di dalamnya peningkatan kesejahteraan, reorganisasi dan reorientasi keseluruhan sistem sosial ekonomi, dan peningkatan spriritualitas menurut ajaran islam (Rukiah, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan pembangunan ekonomi, yaitu serangkaian kegiatan yang dilaksanakan yang dilakukan oleh pemerintah bersama dengan segenap lapisan masyarakat untuk mencapai kehidupan lebih baik. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pembangunan ekonomi. Semakin tinggi indeks pembangunan manusia semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan penduduknya.

## **Hubungan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pengaruh indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari dua faktor yaitu pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dapat berpengaruh terhadap kualitas modal manusia, baik pendidikan formal maupun informal. Pendidikan seseorang yang meningkat dapat dikaitkan dengan meningkatnya pendapatan yang diterima. Menurut Sollow pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi.

## **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensi sehingga dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan juga dengan rendahnya tingkat pendidikan, ketidakberdayannya untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia. Dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik dan tingkat pendidikan yang rendah.

Kemiskinan adalah keterbatasan yang disandang seseorang, sebab sebuah karya, sebuah negara yang menyebabkan terjadinya ketidaknyamanan dalam suatu kehidupan, terancamnya ras keadilan, terancamnya posisi tawar dalam dunia dan pada jangka panjang akan dapat mengakibatkan hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan Negara (Solikhin, 2022).

## **Indikator Kemiskinan**

### **a. Pengeluaran Perkapita**

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup manusia. ini juga dipengaruhi oleh pendapatan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan.

### **b. Laju Pertumbuhan Penduduk**

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi pada sewaktu-waktu, yang dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu untuk pengukuran. Meningkatnya jumlah penduduk yang besar beberapa kalangan merupakan suatu hal positif karena dengan jumlah penduduk yang besar, dapat dijadikan sebagai subyek pembangunan perekonomian, bila jumlah tenaga kerjanya banyak (Nadia Cavina Putrid, dkk, 2021).

### **Penyebab Kemiskinan**

Garis kemiskinan ditetapkan pada tingkat yang selalu konstan secara riil sehingga kita dapat mengurangi angka kemiskinan dengan menelusuri kemajuan yang diperoleh dalam mengentaskan kemiskinan disepanjang waktu. Ada beberapa penyebab kemiskinan sebagai berikut:

- a. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan akibat dari super struktur yang membuat sebagian anggota atau kelompok masyarakat tertentu mendominasi sarana ekonomi, sosial, politik dan budaya. Struktur ini disebabkan tidak adanya pemerataan, tidak berkembangnya kualitas dan daya kreasi rakyat dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh budaya, yang dalam antropologi yang disebut koentjaraningrat dengan mentalitas atau kebudayaan kemiskinan sebagai adanya budaya miskin, sehingga usahanya maju berkurang. Semakin banyak program-program yang bergerak dalam penanggulangan kemiskinan namun semakin banyak pula orang miskin.

### **Ukuran Kemiskinan**

Ada dua pendekatan untuk mengukur kemiskinan yaitu:

- a. Kemiskinan absolut

Kemiskinan absolut adalah pendekatan yang memandang kemiskinan suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermula atau berwujud sebagai garis, titik atau batasan kemiskinan. Ukurannya antara lain berupa tingkat pendapatan, pengeluaran atau konsumsi, seorang atau keluarga dalam satuan waktu tertentu dalam hal yang disetarakan dalam ukuran tersebut.

- b. Kemiskinan relative

Kemiskinan relatif adalah pendekatan yang memandang kemiskinan suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lainnya yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi. Ukurannya berasal dari ukuran absolut namun lebih ditekankan pada proporsi relatif. Ukuran relatif memungkinkan mengukur kemiskinan dalam konteks yang lebih luas yaitu kesejahteraan (Juliani Sari, 2019).

### **Kemiskinan Dalam Islam**

Islam mengajarkan untuk terhindar dari kemiskinan, maka ada dua cara yang harus dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk kepentingan masa depan kehidupan termasuk sumber daya alamnya dan mengahruskan manusia untuk menaati aturan Allah SWT. Islam telah memberi solusi terhadap persoalan kemanusiaan yang dihadapi manusia. Islam memiliki perhatian yang besar terhadap masalah kemiskinan. Fakir miskin mendapat prioritas utama dalam pembagian zakat. Ayat-ayat Al-Quran mengingatkan agar harta kekayaan tidak hanya terbatas sirkulasinya pada sekelompok orang kaya saja. Orang-orang bertaqwa adalah orang yang menyadari dalam harta kekayaan yang mereka miliki terdapat hak-hak orang lain di dalamnya (Angga Maulana, 2022).

Tujuan Islam dalam megentaskan kemiskinan adalah adalah supaya manusia bisa beribadah kepada Allah SWT dan juga mampu megemban beban kehidupan, serta menjaganya dari segala cengkraman sesuatu yang diharamkan termasuk tipu daya.

### **Hubungan Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi**

Kemiskinan merupakan permasalahan hambatan dalam menuju pertumbuhan ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang naik akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. Jika penduduk miskin semakin banyak, maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah akan semakin berkurang dan menghambat pertumbuhan ekonomi diwilayah tersebut.

Menurut Kuncoro terdapat suatu hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mengurangi kemiskinan, sehingga dalam hubungan ini menunjukkan pentingnya peran pemerintah dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi agar dapat mengurangi angka kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (Jusuf Soewadji, 2012). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi sebanyak 8 Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan menggunakan data yang terpublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara selama dari tahun 2010-2019 (Sugiyono, 2013).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Mudrajat Kuncoro, 2009). Data penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara Kabupaten/Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) yang bukan pengolahannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data gabungan dari *time series* dan *cross section* dari tahun 2010-2019 (Rosady Ruslan, 2004).

Analisis data merupakan aplikasi dari logika untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan mengaenai subyek permasalahan yang sesuai ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan informasi manajemen, karakteristik atau desain penelitian dan sifat data yang terkumpul. Analisis data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi

Eviews.10 sebagai alat hitung (Zulaika Matondang, dkk, 2021). Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$PE_{it} = \alpha + b_1JP_{it} + b_2IPM_{it} + b_3KM_{it} + e$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi

$\alpha$  : Kostanta

$b_1b_2b_3$  : Koefisien

JP : Jumlah Penduduk

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

KM : Kemiskinan

i : *Cross*/wilayah

t : *Time*/waktu

e : Stand error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan naik turunnya nilai variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor naik dan turunnya nilai variabel terikat tersebut. Jadi analisis regresi berganda dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya dua atau lebih

$$PE = 4,377052 + 0,00000258 JP + 0,0000238 IPM + 0,068020 KM + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,377052 menyatakan bahwa jika seluruh variabel bebas ditiadakan maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,377052. Nilai koefisien regresi  $b_1$  (variabel Jumlah Penduduk) bernilai positif sebesar 0,00000258 artinya setiap bertambah Jumlah Penduduk maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,00000258 dengan asumsi variabel bebas lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_2$  (variabel Indeks Pembangunan Manusia) bernilai positif sebesar 0,0000238 artinya bahwa setiap bertambahnya Indeks Pembangunan Manusia maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,0000238 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi  $b_3$  (variabel Kemiskinan) bernilai positif sebesar 0,068020 artinya bahwa setiap bertambahnya Kemiskinan maka Pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0,068020 dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

### **a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Pertumbuhan penduduk memang menjadi permasalahan dalam jangka panjang dimana peningkatan jumlah penduduk jika tidak sejalan dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan maka dapat mengganggu pembangunan ekonomi. Akan tetapi menurut Putong, jika pertumbuhan penduduk yang besar diikuti oleh tingkat produktivitas yang tinggi akan menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendidikan pada akhirnya akan mampu memperbaiki mutu dan citra hidup.

Dalam penelitian ini variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa jumlah penduduk memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,216125 > 1,67866)$  artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **b. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

Pembangunan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan indeks pembangunan manusia. Rendah atau tingginya indeks Pembangunan manusia berdampak pada tingkat produktivitas penduduk. Semakin rendah indeks pembangunan manusia maka tingkat produktivitas penduduk akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi indeks pembangunan manusia maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi.

Indeks Pembangunan Manusia dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa variabel Indeks Pembangunan manusia memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,527986 < 1,67866)$  artinya Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dikarenakan tidak membaiknya secara signifikan peringkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara nasional disebabkan oleh pergerakan nilai indeks pembangunan manusia tidak cukup akseleratif. Bahkan beberapa dimensi pembentuk indeks pembangunan manusia menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan capaian nasional.

### **c. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara**

Kemiskinan merupakan permasalahan hambatan dalam menuju pertumbuhan ekonomi yang naik akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. Jika penduduk miskin semakin banyak, maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Dalam penelitian ini variabel kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini ditunjukkan dari hasil uji t bahwa kemiskinan memiliki nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2,785238 > 1,67866)$  artinya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **d. Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.**

Pembangunan yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan agar tercapainya masyarakat yang makmur dan sejahtera. Semakin baik kualitas penduduk suatu wilayah, maka pembangunan wilayah tersebut pun akan semakin baik sehingga pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut mengalami peningkatan, bukan hanya dalam angka akan tetapi dapat dilihat juga dari segi kualitas penduduknya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan salah satu indikator yang bisa digunakan dengan melihat Indeks Pembangunan Manusia.

Selain jumlah dan kualitas penduduk, akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga akan rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah akan mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah.

Berdasarkan uji F menunjukkan hasil  $F_{hitung} < F_{tabel} = (2,687659 < 2,81)$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Dalam hal ini masih ada faktor lain yang lebih kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dimana Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui keberhasilan atau ukuran perekonomian suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode, baik berdasarkan harga konstan maupun atas dasar harga berlaku.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Jumlah Penduduk, dan Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan dalam menilai kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Berdasarkan hasil uji T diatas hasil nilai Jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2.216125 > 1.67866)$  maka  $H_a$  diterima artinya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji T di atas hasil nilai Indeks pembagunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} < t_{tabel} = (0.527986 < 1.67866)$  maka  $H_0$  diterima artinya

indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uji T di atas hasil kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai signifikan  $t_{hitung} > t_{tabel} = (2.785238 > 1.67866)$  maka  $H_a$  diterima artinya kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel} = 2.687659 < 2.81$ , maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga Maulana. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika: Jurnal Ekonomika*. Vol. 15, No. 01
- Azwar Hamid. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara, *Jurnal AL-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Vol. 6
- Bonaraja Purba. (2021). Ekonomi Pembangunan. Yayasan Kita Menulis.
- Farahtika Putri Utami. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, *Jurnal Samudera Ekonomika*. Vol. 4, No. 2, hlm. 102.
- Ibnu Khaldun. (2000). Muqaddimah, Terjemah. Masturi Irham. Pustaka Firdaus.
- Imelda Hutasoit. (2017). Pengantar Ilmu Kependudukan. Alfabeta.
- Iskandar Putong dan Nuring Dyah Andjaswati. (2017). Pengantar Ekonomi Makro Edisi 2. Mitrawacana Media.
- Juliani Sari. (2019). Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal AL-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Vol. 7, No. 2
- Jusuf Soewadji. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian. Mitra Wacana Media.
- M. Amirul Muminin dan Wahyu Hidayat R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015, *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol. 1, No. 3
- M. Suparmoko dan Eleonora Sofida. (2014). Pengantar Ekonomi Mkaro Edisi-5. In Media.
- Michael P. Todaro dan Stephan C, Smith,. (2003). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga/ Edisi Kedelapan Jilid 1. Erlangga.
- Muammil Sun'an. (2015). Ekonomi Pembangunan. Mitrawacana Media.
- Mudrajat Kuncoro. (2009). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3. Erlangga.
- Nadia Cavina Putrid an Nunung Nurwati. (2021). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*. Vol. 3, No. 1
- Novi Sri Handayani. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali, *Jurnal Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 10
- Nurul Huda. (2008). Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis. Kencana.
- Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus. (2003). Ilmu Makro Ekonomi Edisi-17. PT Media Global Edukasi.
- Rosady Ruslan. (2004). Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi Esdisi 1 cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada.
- Rukiah. (2019). Islamic Human Development Index Di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah), *Jurnal Istinbath: Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*. Vol. 18, No. 2, hlm. 311.
- Sadono Sukirno. (2006). Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan Edisi kedua. Kencana.

- Solikhin. (2022). Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah 2018-2021, Apa Saja Penyebabnya?, *Jurnal AmaNU: Jurnal manajemen dan Ekonomi*. Vol. 5, No. 1
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabetha.
- Tuti Marjana Fuadi dan Irdalisa. (2020). Covid-19: Antara Angka Kematian Angka Kelahiran, *Jurnal Sosiologi dan Agama Indonesia*. Vol. 1, No. 3
- Zainal Abidin. (2016). Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi, (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Terhadap Sistem Ekonomi Konvensional dalam Konsep Pertumbuhan Ekonomi), *Jurnal Al-Abkam*. Vol. 7, No. 2
- Zulaika Matondang. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Pandangan Islam Di provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*. Vol. 6, No. 1
- Zulaika Matondang dan Hamni Fadlilah Nasution. (2021). Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS. Merdeka Kreasi Group.